

Kode>Nama Rumpun Ilmu*: 793/PGSD
Bidang Fokus : Ilmu Pendidikan**

LAPORAN HASIL PENELITIAN



Pembelajaran *Via Google Classroom* sebagai Alternatif Solusi Efektif Pembelajaran di Era Pandemi

TIM PENGUSUL

Robiatul Munajah, M.Pd

Rizqon Halal Syah Aji, Ph.D

UNIVERSITAS TRILOGI

2021

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	
RINGKASAN	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	
1.2. Rumusan Masalah	
1.3. Tujuan Penelitian	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pembelajaran pada era pandemik	
2.2. Pembelajaran dengan <i>Google Classroom</i>	
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian	
BAB IV HASIL PENELITIAN	
BAB V KESIMPULAN	
DAFTAR PUSTAKA	

RINGKASAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan langkah alternatif pembelajaran terhadap peserta didik melalui metode online di masa pandemi. Pengalaman berbeda bagi pendidik maupun siswa pada keadaan darurat Covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pembelajaran via online difungsikan agar siswa dapat belajar meski dalam keadaan *social distancing*. Upaya transformasi digital sebagai metode pembelajaran bagi guru dan siswa merupakan dampak dari proses pembelajaran selama pandemi sejak awal tahun 2020. Metode penelitian pada riset ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data berasal dari para guru dan para siswa di sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan instrumen lembar wawancara serta catatan lapangan mengenai kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19 dengan menggunakan *google classroom*. Hasil penelitian menunjukkan 80% penggunaan *google classroom* dalam proses belajar siswa pada masa pembelajaran online lebih banyak digunakan dengan alasan penggunaan kuota internet dan waktu yang lebih efektif dan efisien, dibandingkan dengan menggunakan *zoom* atau *google meet*. Hal tersebut secara signifikan menunjukkan bahwa guru dapat memberikan solusi untuk pembelajaran *online* dengan memanfaatkan berbagai platform *online* salahsatunya produk google yaitu *google classroom*.

Keywords : *google classroom*, , pembelajaran *online*, pandemi, *social distancing*, transformasi digital.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai pandemi (Sohrabi, et, al 2020) yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. Sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kampanye di rumah saja, *social distancing*, pergeseran libur lebaran, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), hingga yang terkini yaitu pelarangan mudik. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah (Aji et al, 2020). Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (*online*) (Nurhayati & Syah, 2020). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) terhitung mulai 24 Maret 2020. Adanya surat tersebut, menyebabkan semua instansi pendidikan mengambil langkah cepat sebagai respon antisipasi penyebaran Covid-19 dan keterlaksanaan pembelajaran (Syah, 2020).

Pembelajaran secara daring (*online*) merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut (Imania, 2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi. Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai

akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk faham teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Pendidikan di dunia telah mengalami perubahan drastis dalam pelaksanaannya, dari pembelajaran tatap muka menjadi hybrid learning (Ololube, 2014), blended learning (Fong, 2007), *flipped learning* (Casselman et al., 2020) dll. memiliki dampak signifikan pada pembelajaran tetapi menuntut keterampilan dan literasi digital bagi guru dan siswa (Grimaldi & Ball, 2019; Kazakoff et al., 2018; Macaruso et al., 2019, 2020; Prescott et al., 2018; Truitt & Ku, 2018). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh situasi terkini di Indonesia yang melakukan social distancing sehingga seluruh Sekolah Dasar dilaksanakan secara *online* dan offline seperti yang telah dilakukan oleh negara lain yang terkena dampak corona (Carrillo & Flores, 2020; Donitsa-Schmidt & Ramot, 2020). Pembelajaran jarak jauh diimplementasikan dengan berbagai aplikasi pendukung, seperti halnya pembelajaran *online*. Sedangkan pembelajaran offline dilakukan melalui stasiun televisi di TVRI yang programnya telah dirancang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran selama pandemi Covid-19 berdampak positif dan negatif. Salah satu dampak positif pembelajaran *online* atau jarak jauh adalah memicu percepatan transformasi pendidikan, pembelajaran yang lebih leluasa dimanapun dan kapanpun, sedangkan dampak negatifnya belum siapnya sumber daya manusia dan perangkat saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh (Widakdo & Fananie, 2020). Dalam situasi darurat pandemi Covid-19, permasalahan yang ditampilkan akan semakin meningkat, baik di daerah maupun perkotaan. Selama pandemi Covid-19 semua proses pembelajaran dialihkan ke pembelajaran *online*, terutama untuk daerah dengan zona merah. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai aplikasi yang dapat digunakan selama pembelajaran *online*.

Penggunaan teknologi informasi adalah kata kunci dalam pembelajaran *online* atau jarak jauh selama pandemi Covid-19 untuk memungkinkan siswa belajar lebih baik, lebih cepat, dan lebih cerdas (Pujilestari, 2020). Istilah lain yang dikenal dengan ICT (Information and Communication Technology). UNESCO mengungkapkan ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan mengimplementasikan teknologi informasi komunikasi dalam sistem pendidikan yaitu mempermudah dan memperluas

akses jaringan pendidikan, meningkatkan pemerataan pendidikan, kualitas pembelajaran, profesionalisme guru serta pengelolaan dan tata kelola pendidikan yang lebih efektif dan efisien (Adisel, Gawdy, 2020). Masyarakat yang melek digital dan teknologi informasi dapat dikatakan memiliki literasi teknologi informasi komunikasi yang memadai (Tesi Muskania & Wilujeng, 2017). Guru dalam praktik pelaksanaan pembelajaran *online* dan jarak jauh juga harus memiliki literasi teknologi informasi komunikasi yang memadai untuk memfasilitasi proses pembelajaran sehingga guru memerlukan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi teknologi informasi komunikasi (König et al., 2020).

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul Dampak Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Online di Sekolah Dasar dengan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran online dapat menggunakan berbagai aplikasi pendukung, pembelajaran di kelas rendah membutuhkan kolaborasi antara masyarakat dan guru karena anak belum mahir dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran (Dewi, 2020). Selanjutnya penelitian yang berjudul *The Impact of Covid-19 on the Dynamics of Learning in Indonesia*, diperoleh hasil bahwa dampak Covid terhadap pendidikan di Indonesia adalah 1) sekolah dipindahkan ke rumah melalui proses pembelajaran *online*; 2) adanya transformasi media pembelajaran berbasis teknologi melalui penggunaan Wathshap Group, Zoom, Google Classroom, WebEx, Youtube, dan saluran TV (TVRI); 3) penyesuaian metode pembelajaran; 4) menyesuaikan evaluasi pembelajaran untuk menentukan standar kelas kelulusan dan promosi; dan 5) Tuntutan kolaborasi antara orang tua siswa di rumah sebagai pengganti guru dalam mengontrol pembelajaran anak (Mansyur, 2020). Lalu penelitian berjudul Hambatan Pembelajaran Guru SD *Online* di Kabupaten Banjarnegara, hasil penelitiannya adalah kendala yang dialami guru selama pembelajaran *online* yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan dan perangkat internet, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan supervisi (Rigianti, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan yang dialami guru dan siswa selama pandemi Covid-19, sehingga menggunakan *google classroom* sebagai solusi efektif dan efisien dalam pembelajaran daring di sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pembelajaran melalui *Google Classroom* sebagai Alternatif Solusi Efektif Pembelajaran di Era Pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran melalui *Google Classroom* sebagai Alternatif Solusi Efektif Pembelajaran di Era Pandemi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran di Era Pandemi

Ditinjau dari berbagai aspek, jelas Covid-19 adalah musibah yang memberi dampak negatif kepada hampir semua sektor kehidupan manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi Covid-19 juga memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk melekat teknologi dan dengan memberlakukan perkuliahan *online* ternyata menjadi pemicu percepatan proses transformasi digital pendidikan Indonesia. Jika sebelumnya berbagai wacana, kebijakan pendukung, serta sosialisasi tentang era industri 4.0 belum berhasil membuat industri pendidikan universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi, hingga sekolah dasar menengah mencapai progress signifikan pada transformasi digital pendidikan Indonesia, Covid-19 atau Virus Corona justru memberikan dampak luar biasa terhadap transformasi digital menuju era pendidikan 4.0. (Suni Astini, 2020).

Pembelajaran selama masa covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan, terutama pada penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sedang berlangsung membutuhkan kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam pelaksanaannya (Nahdi & Jatisunda, 2020). Ketergantungan masyarakat pada penggunaan internet menjadikan pendidikan berbasis digital menjadi satu-satunya cara yang dapat dilakukan selama pandemi covid-19 (Gumelar & Dinnur, 2020). Solusi yang dapat diberikan dalam proses pembelajaran *online* adalah dengan melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan pendekatan home visit atau Guling (Guru berkeliling), Istilah ini muncul selama pandemi COVID-19 di mana guru berkeliling melayani siswa yang tidak dapat mengakses kegiatan belajar mengajar secara *online* (Gumelar & Dinnur, 2020).

Di perkotaan diperlukan pelatihan, workshop dan penguatan literasi teknologi informasi komunikasi bagi guru (Atsani, 2020), serta memberikan sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya kerjasama yang baik agar tidak menggantikan posisi anak dalam proses pembelajaran yang berlangsung. melalui aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kerja sama antara guru dan orang tua akan berdampak positif bagi perkembangan kepribadian siswa. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam

proses pembelajaran jarak jauh adalah: *Whatsapp, Youtube, Telegram, Google classroom, Zoom, Google Meet, Google Form, Quizzis, Khoot, halaman e-learning, LMS, Video converence, Live chat*, Rumah Belajar (Platform Kemdikbud), Teacher Sharing Program (Platform Kemdikbud), dan TVRI untuk wilayah dengan koneksi internet buruk atau tanpa koneksi internet (Astini, 2020).

Di sisi lain, proses pembelajaran yang berlangsung dengan sistem jarak jauh, *online* atau *offline* bagi siswa pada tingkat sekolah dasar diharapkan siswa dan orang tua tidak diberikan tugas secara terus menerus. Akan lebih baik jika proses pembelajaran diisi dengan penyampaian materi oleh guru melalui video sehingga dapat diulang oleh siswa. Selain itu, di kelas rendah, proses belajar jarak jauh sepenuhnya didampingi oleh orang tua, bahkan untuk tugas lebih didominasi oleh orang tua atau wali murid. Hal tersebut berdampak negatif pada perkembangan siswa karena secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk tidak jujur. Padahal pendidikan dasar merupakan landasan utama untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran agar tumbuh dengan akar karakter yang kuat (Baharin et al, 2020).

Dukungan dan pendampingan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh diharapkan bukan mengambil alih tugas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Biarkan siswa memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya, orang tua hanya memiliki peran untuk mengontrol dan membimbing anak-anak mereka selama proses pembelajaran *online*. Dampak yang mungkin tidak terlihat secara langsung adalah karakter dan keterampilan sosial siswa yang menyebabkan terjadinya *self regulated learning* (SRL) dari proses pembelajaran online selama pandemi Covid-19. Pembelajaran dilakukan sendiri oleh siswa adalah kemampuan siswa untuk mengelola pembelajarannya sendiri yang mengacu pada kemampuan untuk mengubah perilaku seseorang (Siregar et al., 2018).

2.2 Pembelajaran dengan *Google Classroom*

Kesenjangan digital yang begitu nyata pada saat pandemi COVID-19 memberikan pemahaman bahwa peningkatan kompetensi secara terus menerus diperlukan agar para guru selalu memiliki pengetahuan dan keterampilan digital yang memadai sesuai dengan perkembangan zaman, di sisi lain perlu juga dilakukan peningkatan fasilitas dan infrastruktur untuk mengakses internet karena pembangunan

belum merata di wilayah Indonesia yang sangat luas ini. Salah satu cara yang dapat diberikan untuk mengurangi kesenjangan digital adalah dengan menerapkan pendidikan berbasis kearifan lokal (Insiyiroh et al., 2020) sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan digital dalam kebijakan pembelajaran jarak jauh dan *online* pada masa pandemi di Indonesia.

Transformasi pendidikan berbasis digital di Indonesia memiliki peran yang sangat penting sehingga menuntut guru dan siswa memiliki Literasi digital yang memadai untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh yang sesuai dengan harapan. Kebiasaan menggunakan teknologi pada abad ke-21 harus dilakukan, hal ini dikarenakan minat, kreasi, dan kebiasaan akan menciptakan pengetahuan baru dalam kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan (Chen et al., 2020).

Penggunaan *google classroom* adalah suatu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara *online* yang dapat digunakan secara gratis. Pendidik bisa membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para siswanya. *Google classroom* ini diperuntukkan untuk membantu semua ruang lingkup pendidikan yang membantu siswa untuk menemukan atau mengatasi kesulitan pembelajaran, membagikan pelajaran dan membuat tugas tanpa harus hadir ke kelas. Tujuan utama *google classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa. *Google classroom* menggabungkan *google drive* untuk pembuatan dan distribusi penugasan, *google docs*, *sheets*, *slides* untuk penulisan, *gmail* untuk komunikasi, dan *google calendar* untuk penjadwalan. Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat folder terpisah di *Drive* masing-masing pengguna, dimana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Aplikasi ini tersedia bagi pengguna seluler perangkat *iOS* dan *Android* yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan melampirkan penugasan, berbagi file dari aplikasi lain dan mengakses informasi secara offline. Guru dapat memantau kemajuan untuk setiap siswa, dan setelah dinilai, guru dapat kembali berkomentar (Hapsari & Pamungkas, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi deskriptif. Sumber data guru dan siswa yang melaksanakan pembelajaran selama pandemi di berbagai kota dan kabupaten di Provinsi Banten. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam dengan instrumen lembar wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar (Aji, 2015). Teknik wawancara menggunakan aplikasi *video call* untuk mendapatkan data tambahan atau pelengkap. Peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan data lebih lengkap. Kuesioner dibagikan secara *online* melalui google form. Kuesioner dan wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh data tentang pembelajaran pada saat pembelajaran *online*, data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif (Ritonga et al, 2021). Analisis data dilakukan dengan reduksi data, pengelolaan dan pengelompokan data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Ada beberapa fungsi dan keunggulan yang bisa didapatkan dari *google classroom* dalam pemanfaatannya sebagai Learning Management System (LMS), yaitu :

1) Proses setting pembuatan kelas yang cepat dan nyaman Proses pembuatan kelas pada *google classroom* sangat cepat dan nyaman jika dibandingkan harus menginstal LMS lokal atau mendaftarkan ke provider LMS. Guru hanya tinggal mengakses aplikasi *google classroom* dan bisa memulai membagikan tugas-tugas dan bahan ajar. Pengajar dapat menambahkan daftar siswa atau berbagi kode unik yang memungkinkan akses ke kelas pada *google classroom*. Interface *google classroom* lebih sederhana dan mudah untuk digunakan (user friendly), sehingga akan ideal digunakan bagi setiap pengajar dengan tingkat pengalaman e-Learning yang beragam; 2) Hemat dan efisiensi waktu Peserta kelas atau siswa tidak lagi harus mendownload tugas yang diberikan guru. Guru membuat dan mendistribusikan dokumen untuk peserta didik mereka secara *online* serta juga dapat menentukan peringkat, memberikan umpan balik untuk semua tugas dan melakukan penilaian menggunakan aplikasi *google classroom*. Dengan demikian, ada potensi untuk penghematan waktu dari kedua belah pihak baik peserta didik maupun gurunya. Semuanya dilakukan secara paperless (bebas kertas), sehingga tidak ada waktu yang terbuang untuk mendistribusikan dokumen fisik dan peserta didik dapat menyelesaikan tugas mereka dengan tepat secara *online*, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memenuhi batas waktu yang diberikan dan belajar secara *online* dapat disesuaikan dengan jadwal sehari-hari mereka; 3) Mampu meningkatkan kerjasama dan komunikasi, salah satu manfaat paling penting dari menggunakan *google classroom* adalah kolaborasi *online* yang efisien. Guru dapat mengirimkan pemberitahuan ke peserta atau siswa mereka untuk memulai diskusi *online* atau memberitahu mereka tentang kegiatan pembelajaran *online* tertentu. Di sisi lain, peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada rekan-rekan mereka dengan mengunggah postingan langsung ke dalam diskusi di *google classroom*.

Dengan demikian, jika mereka membutuhkan bantuan karena kesulitan memahami suatu tugas atau ingin mempelajari lebih lanjut tentang topik tertentu, mereka bisa mendapatkan masukan langsung disaat yang bersamaan dari teman sekelas

virtual mereka. Pada dasarnya, *google classroom* berfungsi untuk meningkatkan aspek pembelajaran sosial pendidikan *online* yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman dan keterampilan rekan belajar mereka (Syah Aji; Putra, 2021).

Menunjukkan 80% penggunaan *google classroom* dalam proses belajar siswa pada masa pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran daring lebih banyak digunakan karena alasan penggunaan kuota internet dan waktu yang lebih efisien, dibandingkan dengan menggunakan *zoom* atau *google meet*. Hal tersebut secara signifikan menunjukkan bahwa guru dapat memberikan solusi untuk pembelajaran *online* dengan memanfaatkan berbagai platform *online* salahsatunya produk google yaitu *google classroom*.

BAB V

KESIMPULAN

Transformasi pendidikan berbasis digital di Indonesia memiliki peran yang sangat penting sehingga menuntut guru dan siswa memiliki Literasi digital yang memadai untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh yang sesuai dengan harapan. Kebiasaan menggunakan teknologi pada abad ke-21 harus dilakukan, hal ini dikarenakan minat, kreasi, dan kebiasaan akan menciptakan pengetahuan baru dalam kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan. Penggunaan *google classroom* adalah suatu media aplikasi pembelajaran campuran secara *online* yang dapat digunakan secara gratis. Pendidik bisa membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para siswanya. Ada beberapa fungsi dan keunggulan yang bisa didapatkan dari *google classroom* dalam pemanfaatannya sebagai *Learning Management System* (LMS). Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa penggunaan *google classroom* dalam proses belajar siswa pada masa pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran daring dapat menjadi salahsatu solusi karena penggunaan yang lebih efektif dan efisien daripada menggunakan aplikasi *online* lainnya.

REFERENSI

- Adisel, Gawdy, A. P. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada masa Pandemi Covid 19. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 3(1), 1–10. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/ALIGNMENT/article/view/1291>
- Aji & Putra. (2021). Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23821>
- Aji, R. H. S. (2015). Statistik, Polling, dan Pemahaman Metodologi Pada Teknik Penelitian Survei Ekonomi Islam. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 3(2).
- Aji, Subekti, R. D., & Nurhayati, T. (2020). Indonesian women: emancipation evidence against global pandemic. *International Journal for Studies on Children, Women, Eldery And Disabled*, 11(Oct), 47–55.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Baharin, R., Halal, R., Aji, S., Yussof, I., & Saukani, N. M. (2020). Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia. *Iranian Journal of Management Studies*, 13(1), 139–164. <https://doi.org/10.22059/ijms.2019.280284.673616>
- Casselman, M. D., Atit, K., Henbest, G., Guregyan, C., Mortezaei, K., & Eichler, J. F. (2020). Dissecting the Flipped Classroom: Using a Randomized Controlled Trial Experiment to Determine When Student Learning Occurs. *Journal of Chemical Education*, 97(1), 27–35. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.9b00767>
- Carrillo, C., & Flores, M. A. (2020). COVID-19 and teacher education: a literature review of online teaching and learning practices. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 466–487. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1821184>
- Chen, W., Chan, T. W., Wong, L. H., Looi, C. K., Liao, C. C. Y., Cheng, H. N. H., Wong, S. L., Mason, J., So, H. J., Murthy, S., Gu, X., & Pi, Z. (2020). IDC theory: habit and the habit loop. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s41039-020-00127-7>

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Donitsa-Schmidt, S., & Ramot, R. (2020). Opportunities and challenges: teacher education in Israel in the Covid-19 pandemic. *Journal of Education for Teaching*, 00(00), 1–10. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1799708>
- Fong, J. (2007). *Blended Learning* (Issue July 2014). ResearchGate.
- Gumelar, D. R., & Dinnur, S. S. (2020). Digitalisasi Pendidikan Hukum dan Prospeknya Pasca Pandemi Covid-19. *Al Ahwal Al Syakhsiyyah*, 1(2), 111–122.
- Grimaldi, E., & Ball, S. J. (2019). The blended learner : digitalisation and regulated freedom - neoliberalism in the classroom. *Journal of Education Policy*, 00(00), 1–24. <https://doi.org/10.1080/02680939.2019.1704066>
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225–233. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>
- Insiyroh, I. M., Hariani, E. P., & Mubaroq, S. (2020). Pendidikan berbasis kearifan lokal sebagai solusi menghadapi kesenjangan digital dalam kebijakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi di Indonesia. *Indonesian Journal of Social Development*, 1(1), 51–72.
- Imania, Kuntum An Nisa. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK*. Vol 5, 31-47.
- Nurhayati & Syah. (2020). Emansipasi Melawan Pandemi Global: Bukti Dari Indonesia. *Buletin 'Adalah*, pp. 81–92. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15468>
- Rigianti, H. A. (2020). KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA. *Elementary School*, 7(2), 297–301. <https://doi.org/10.1155/2010/706872>
- Ritonga, R., Iskandar, R., Ridwan, Y., & Aji, R. H. S. (n.d.). *Penelitian Tindakan Kelas Strategi Pengembangan Profesi Guru* (1st ed.; W. Amelia, ed.). PT Rajawali Buana Pusaka.
- Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2),

241–255. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>